

PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI PREVENTIF DAN KURATIF PENGOBATAN (FITOFARMAKA) DI PESANTREN AL-QUR'AN AL-BAYUM

Setiawan^{1*}, Wahyu Gunawan², Adra Dimas Prameswara³, Fanny Widiantari⁴, Mayrin Ambar Widias⁵.
¹²³⁴⁵Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 13 Januari 2023

Revised : 18 Januari 2023

Accepted : 10 April 2023

*Corresponding author

Email : ¹setiawan17@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v4i1.44535>

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang termasuk ke dalam indikator pembangunan manusia dan juga termasuk ke dalam faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun pada permasalahannya, pesantren Al-Bayum perlu mengoptimalkan sistem kesehatan yang mereka miliki. Tujuan penelitian ini untuk memanfaatkan potensi lahan yang dimiliki oleh pihak pesantren sebagai lahan untuk penanaman tanaman obat. Melalui metode yang dilakukan dengan pemetaan masalah dan pelatihan pemanfaatan fitofarmaka. Hasil yang diperoleh dari tulisan ini yakni ditemukan sejumlah potensi lahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan tanaman obat sebagai upaya pengoptimalan sistem kesehatan pesantren. Selanjutnya, mayoritas santri dapat memanfaatkan tanaman obat sebagai tindakan kuratif atau penyembuhan. Dengan penggunaan fitofarmaka pun secara kuratif membantu penyembuhan penghuni pesantren baik dalam bentuk yang diolah menjadi kapsul atau larutan.

Kata kunci: fitofarmaka, Kesehatan, pesantren

ABSTRACT

Health is included in human development studies and is also included in the main factors influencing the Human Development Index (HDI). However, the Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School does not yet have a good enough system in the health sector, so it cannot guarantee the health of the students. The purpose of this study is to utilize the potential of land owned by Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School as land for planting medicinal plants. Through methods carried out by mapping problems and training on the use of phytopharmaceuticals. The result obtained is that there is a potential for useful land to be developed medicinal plants around the Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School environment and the majority of students use medicinal plants as curative or healing measures. With the use of phytopharmaceuticals, it also curatively helps the healing of Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School residents either in the form of being processed into capsules or solutions.

Keyword: Phytopharmaceuticals, Health, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa kesehatan yang baik kondisi tubuh dapat menjadi sakit dan dapat menimbulkan keadaan seseorang menjadi tidak produktif dan dapat meningkatkan

risiko kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kesehatan pun menjadi salah satu yang termasuk ke dalam kajian pembangunan manusia, dan juga kesehatan termasuk ke dalam satu dari tiga faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human

Development Index (HDI). Oleh karena itu kesehatan merupakan aspek yang penting, bidang kesehatan dapat menjadi salah satu bagian dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan berupaya untuk menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan, khususnya pada aspek kesehatan.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di Kp. Gunung Bubut, Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Pondok pesantren ini dihuni oleh beberapa pengurus (pengajar) dan belasan santri, baik santri yang tinggal maupun pulang-pergi. Banyak potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh pesantren ini misalnya, karena lokasinya yang berada di wilayah yang tinggi, pesantren memiliki keunggulan pada potensi alam yang sangat bagus dan di dalamnya terdapat potensi yang sangat besar untuk pemanfaatan lahannya. Namun selain memiliki potensi dan keunggulan, Pesantren AL-Qur'an Al-Bayum ini pun memiliki kekurangan atau risiko tersendiri misalnya, karena letak pesantren yang berada di pinggir tebing menimbulkan risiko baik bagi penghuni pesantren maupun pengunjung dalam aspek keamanan, selain itu risiko kesehatan juga menjadi salah satu risiko karena kondisi pesantren ini juga terletak cukup jauh dari area pemukiman warga dan jauh dari pos kesehatan ataupun akses ke rumah sakit.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara, Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum belum memiliki sistem yang cukup baik di bidang kesehatan sehingga belum dapat menjamin kesehatan para santri. Utamanya pada penanganan pertama pada kesehatan. Padahal mengingat kondisi pesantren juga yang berada di pinggir tebing cukup memiliki risiko yang tinggi untuk terjadinya cedera atau kecelakaan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pun, terdapat beberapa keluhan penyakit dari para santri seperti demam, pusing, maag dan penyakit lainnya yang umum dialami anak-anak. Oleh karena itu, dengan data awal lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembangunan sistem kesehatan di Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan hal yang sangat penting. Salah

satu cara untuk melayani dan mensejahterakan kesehatan para penghuni pesantren, hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah pemanfaatan keunggulan atau potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Pengobatan secara tradisional atau alternatif adalah salah satu cara dalam pengobatan dimana bahan yang digunakan berasal dari alam. Obat tradisional sendiri adalah ramuan atau bahan terdiri dari tumbuhan, mineral, hewan, sari atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang ditujukan untuk tujuan pengobatan dan telah digunakan secara turun-temurun sesuai dengan norma yang dimiliki dalam masyarakat. Obat tradisional ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu obat herbal terstandar, obat tradisional dalam bentuk jamu dan fitofarmaka (Widhyanti & Sutrisna, 2022).

Penggunaan pengobatan secara tradisional dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan lahan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Potensi lahan yang dimiliki oleh pihak pesantren dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam tanaman obat atau fitofarmaka. Adanya ketersediaan lahan yang luas dan tanah yang subur di pesantren dapat dimanfaatkan bagi penghuni pondok pesantren untuk melakukan budidaya tanaman-tanaman herbal atau fitofarmaka. Saat penghuni pesantren seperti santri dan ustaz telah memiliki pengetahuan mengenai cara budidaya tanaman herbal atau fitofarmaka, harapannya tanaman tersebut akan digunakan untuk penyembuhan penyakit yang sering diderita oleh penghuni pondok pesantren.

Fitofarmaka sendiri merupakan obat dengan kandungan bahan alami yang sudah teruji khasiat dan keamanannya secara ilmiah menggunakan uji klinik dan uji praklinik, juga bahan baku dan produk jadi telah terstandarisasi (Puspitasari, 2020). Fitofarmaka adalah obat tradisional dengan level paling tinggi diantara obat tradisional lainnya dilihat dari aspek kualitas dan keamanannya. Hal ini dikarenakan fitofarmaka melalui proses uji yang panjang sehingga masuk kedalam golongan obat herbal yang setara dengan obat modern. Maka dari itu penggunaan fitofarmaka ini dianggap memiliki khasiat yang efektif dan

terpercaya (Bahi & Gonibala, 2023). Oleh karena itu dengan menggunakan fitofarmaka ini dapat membantu pihak pesantren dalam kemandirian dalam pengobatan penghuni pesantren baik pengajar maupun santri-santri.

Penanganan aspek kesehatan dalam Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum maka dianggap penting untuk dituntaskan. Penggunaan fitofarmaka dalam pemanfaat lahan yang dimiliki oleh pesantren pun diharapkan dapat mengatasi persoalan kesehatan ini. Sehingga, keadaan kesehatan penghuni pondok pesantren, baik pengajar (Ustaz) maupun santri-santri dapat menjalani kehidupan dan berkegiatan secara baik dan optimal.

KAJIAN PUSTAKA

1. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan salah satu bentuk dari obat tradisional berbahan dasar alam yang dalam proses pembuatannya telah teruji, terstandar, serta telah ditunjang dengan bukti ilmiah.

Keamanan fitofarmaka telah teruji karena telah melalui proses uji praklinik pada hewan dan uji klinik pada manusia, sehingga jenis obat ini dapat disejajarkan dengan obat modern dan dapat dimanfaatkan sebagai pengganti dari obat berbahan dasar kimia (Harjanti, 2014). Fitofarmaka dianggap telah memenuhi kriteria apabila, terdapat pembuktian secara ilmiah mengenai keamanan dan klaim khasiat melalui uji praklinik dan uji klinik. Sebelum diolah menjadi obat, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku untuk pembuatan fitofarmaka. Lalu, jenis klaim penggunaan harus sesuai dengan tingkat pembuktian medium dan tinggi (Farmasi UGM, 2020).

Fitofarmaka telah merambah ke pasar ASEAN, seperti Myanmar, Filipina, dan Kamboja. Selanjutnya, fitofarmaka diolah menjadi beberapa jenis obat dengan khasiat yang bervariasi, contohnya adalah Tensigard dibuat dari ekstrak seledri dan kumis kucing yang berkhasiat meringankan tekanan darah tinggi dan kolesterol. Lalu, Nodiar yang berfungsi mengobati diare, sedangkan Inlacin merupakan obat yang membantu menurunkan kadar glukosa darah. Selanjutnya adalah Rheumaneer

yang terbuat dari kunyit, jahe, temulawak, temu kunci, dan cabe Jawa berfungsi untuk meredakan nyeri sendi arthralgia ringan dan sedang, melancarkan peredaran darah, menghangatkan, serta menyegarkan badan.

Perilaku masyarakat Indonesia sebagian besar masih menggunakan pengobatan tradisional yang berbahan alami, hal tersebut telah menjadi pendorong dalam pengembangan Fitofarmaka di Indonesia. Menurut WHO (2020) selain pasar Indonesia, obat herbal juga memiliki tempat pada pasar internasional. Terdapat sekitar 80 persen populasi dunia masih menggunakan pengobatan tradisional yang berbahan alami.

2. Preventif

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, menyebutkan bahwa tindakan preventif merupakan kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit. Tindakan preventif dilakukan saat sebelum terjadi masalah kesehatan atau penyakit, oleh karena itu tindakan preventif ini disebut juga sebagai tindakan pencegahan. Bentuk tindakan preventif dapat berupa pengurangan atau pemusnahan dampak yang dapat ditimbulkan dari munculnya suatu penyakit. Apabila dampak penyakit tidak dapat dikurangi atau dimusnahkan, tindakan preventif dapat berperan untuk memperlambat laju atau penyebaran penyakit.

3. Kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan medis guna mengurangi atau menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang. Biasanya tahapan kuratif dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam fasilitas kesehatan. Bentuk dari tindakan kuratif adalah melalui pemberian antibiotik pada penyakit infeksi.

4. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat

Interaksi suatu masyarakat dengan tanaman sebagai obat perlu dilakukan sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan media. Jurnal

yang berjudul "Kearifan Lokal Sunda Dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Cipatat Kabupaten Bandung Barat", mencoba mengungkapkan pengalaman pemanfaatan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat Desa Gunung Masigit. Hasilnya, mereka masih memanfaatkan tanaman sebagai obat utama dan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh keluarganya sehingga secara turun temurun dapat memanfaatkan tanaman sebagai obat (Susanti & Sukaesih, 2017).

Kemudian, dalam jurnal yang berjudul "Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kecamatan Margadana", memberikan gambaran bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK sebagai upaya sosialisasi tanaman obat keluarga. Hasilnya, sosialisasi dapat berjalan dengan adanya kerjasama dengan berbagai aktor yakni warga desa dan pihak PKK yang menyampaikan materi mengenai tanaman obat keluarga. Sosialisasi tersebut juga perlu memperhatikan kondisi sosial masyarakat warga Kecamatan Margadana (Susanto, 2017).

Selanjutnya, jurnal yang berjudul "Kelayakan Media Majalah Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia Berbasis Tanaman Obat Keluarga", jurnal ini mencoba melakukan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan menggunakan media berupa majalah cetak. Hasilnya, media majalah cetak tersebut tervalidasi layak dan efektif sebagai media sosialisasi. Majalah tersebut berhasil karena dibuat menarik dan menyesuaikan usia penerima materi sosialisasi (Lestari et al., 2021). Maka, untuk memanfaatkan potensi lahan yang dimiliki oleh suatu masyarakat sebagai lahan untuk penanaman tanaman obat, juga perlu memperhatikan bagaimana sosialisasi.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama adalah melakukan pemetaan permasalahan terkait kesehatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Bayum dan dilakukannya wawancara. Oleh adanya

tahapan ini, dapat ditentukan prioritas isu kesehatan yang perlu diatasi. Setelah melakukan pemetaan permasalahan, dilakukan analisis dari data yang didapatkan. Berdasarkan hasil pemetaan permasalahan tersebut, kemudian dilakukan kegiatan untuk menangani permasalahan diantaranya:

1) Identifikasi Tanaman yang ada. Metode ini digunakan karena untuk melihat kelengkapan tanaman yang dibutuhkan untuk mengatasi isu-isu kesehatan yang ada di pesantren.

2) Penyuluhan dan Pelatihan: kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di dalam aplikasi penerapan fitofarmaka seperti bagaimana melakukan pengolahan tanaman menjadi obat bagi masyarakat pesantren.

HASIL

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum memiliki keunggulan pada potensi alam yang didalamnya terdapat potensi yang sangat besar untuk pemanfaatan lahannya. Terdapat potensi yang bermanfaat untuk dikembangkan pada bidang kesehatan, misalnya dijumpai beberapa tanaman obat disekitar lingkungan Pondok Pesantren. Beberapa tanaman obat yang dijumpai diantaranya jeruk, bunga telang, mangga, blueberry, mawar, nasterium, mint, habbatussauda, ubi jalar, strawberry, morning glory, aromatik, bayam jepang, markisa, lantana, sereh, labu, terong, dan lain sebagainya. Beberapa tanaman yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit pernapasan adalah daun mint, habbatussauda, serai wangi, daun alpukat dan jeruk. Kemudian, untuk menyembuhkan luka dapat memanfaatkan tanaman binahong, lidah buaya, dan cocor bebek.



Gambar 1. Jenis Tanaman Obat Bunga Telang

Sumber: Peneliti (2022)



Gambar 2. Jenis Tanaman Obat Bunga Nasterium

Sumber: Penulis (2022)

PEMBAHASAN

Banyaknya ditemukan berbagai jenis tanaman obat di sekitar Pondok Pesantren dapat menjadi potensi tanaman obat untuk dimanfaatkan dengan cara pengolahan yang baik untuk mengatasi masalah kesehatan penghuni pondok pesantren, salah satunya adalah dimanfaatkan dengan baik sebagai obat herbal atau fitofarmaka. Apabila tanaman obat dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka dapat membantu untuk menangani masalah kesehatan penghuni pesantren.

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum, mayoritas santri menderita penyakit seperti flu, pusing, penyakit kulit, dan demam. Sebagai tindakan kuratif atau penyembuhan, santri biasanya mengonsumsi obat herbal seperti habbatussauda, madu, lemon untuk

penyembuhan penyakit. Obat herbal yang berasal dari tanaman obat tersebut diolah menjadi kapsul atau menjadikannya sebagai teh atau minuman.

Mengingat kondisi geografi Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum yang terletak di sekitar pinggiran tebing menimbulkan risiko kecelakaan baik bagi penghuni pesantren maupun pengunjung. Dengan memanfaatkan fitofarmaka sebagai pengobatan, saat mengalami luka dapat memanfaatkan daun binahong yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan luka karena terdapat kandungan minyak atsiri dan kandungan asam askorbat. Untuk menyembuhkan luka menggunakan daun binahong, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan menumbuk beberapa lembar daun hingga halus, kemudian balurkan ke bagian luka.

Selain itu, tanaman lidah buaya dapat digunakan juga sebagai obat yang langsung digosokkan ke kulit untuk mengobati luka, terutama pada luka bakar. Terakhir, tanaman cocor bebek juga dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan luka terutama luka bakar dan luka sayat. Cocor bebek dapat diolah menjadi ekstrak untuk bahan dasar obat luka.

Tindakan preventif dan tindakan kuratif sebuah penyakit dapat dilakukan oleh penghuni Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum melalui pemanfaatan tanaman obat yang tumbuh di sekitar lahan di pondok pesantren. Apabila penghuni pondok pesantren dapat mengoptimalkan khasiat dari tanaman obat, harapannya akan meningkatkan kemandirian dalam bidang Kesehatan.

ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pesantren Al-Quran Al-Bayum masih memiliki kekurangan di bidang kesehatan, khususnya pada ketersediaan obat.
2. Pesantren Al-Quran Al-Bayum memiliki potensi yang besar pada ketersediaan lahan dan kesuburan tanah.
3. Beberapa tanaman obat yang dijumpai di pesantren Al-Quran Al-Bayum diantaranya jeruk, bunga telang, mangga, blueberry, mawar, nasterium, mint, habbatussauda, ubi jalar, strawberry, morning glory,

aromatik, bayam jepang, markisa, lantana, sereh, labu, terong, dan lain sebagainya.

4. Metode fitofarmaka atau pemanfaatan tanaman menjadi obat herbal adalah langkah tepat yang dapat dijadikan pilihan dalam pengobatan alternatif.
5. Fitofarmaka merupakan langkah preventif maupun kuratif.

PENUTUP

Persoalan kesehatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan hal yang sangat penting untuk ditanggulangi agar terciptanya kesejahteraan kesehatan di lingkungan pesantren. Pemanfaatan potensi lahan yang dimiliki oleh pesantren sebagai lahan penanaman tanaman obat (fitofarmaka), merupakan salah satu cara yang dapat mengatasi persoalan ini. Adanya lahan dan ditemukannya beberapa macam jenis tanaman obat di sekitar lingkungan pondok pesantren dengan pengolahan yang tepat maka dapat menangani masalah kesehatan pesantren. Dengan penggunaan fitofarmaka pun secara kuratif membantu penyembuhan penghuni pesantren baik dalam bentuk yang diolah menjadi kapsul atau larutan. Melalui cara ini diharapkan persoalan kesehatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahi, R. R. R., & Gonibala, A. P. (2023). *FITOFARMAKA*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- CNNIndonesia.com. (2020). 5 Manfaat Daun Binahong: Sembuhkan Luka Hingga Rawat Kulit. Retrieved November 25, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201112095407-255-568859/5-manfaat-daun-binahong-sembuhkan-luka-hingga-rawat-kulit#:~:text=Daun%20binahong%20mengandung%20minyak%20atsiri,diyakini%20dapat%20membantu%20menyembuhkan%20luka>
- Harjanti, K., Hertiani, T., & Sumarni, S. (2014). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Kualitas, Dan Niat Apoteker Untuk Merekomendasikan Fitofarmaka. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 4 (3), 141-145.
- Jannah, H., Dharmawibawa, I. D., Harisanti, B. M., Muliadi, A., & Primawati, S. N. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Mandiri Santri Melalui Teknologi Budidaya Toga Berbasis Peningkatan Imun Tubuh di Pondok Pesantren Aliyah Nurul Islam Sekarbela. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 23-29.
- Kementerian Kesehatan RI (2021). Beranda/Artikel/Mengenai Makna Kesehatan. Pusat Krisis Kesehatan. Retrieved November 8, 2022 from, <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/mengenal-makna-kesehatan>
- Lestari, N. L., Syamswisna, S., & Tenriawaru, A. B. (2021). Kelayakan Media Majalah Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia Berbasis Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Bioeducation*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.29406/v8i2.2828>
- Mitra, A. D., Andriani, M., Sanuddin, M., & Yulion, R. (2022). Penyuluhan cara pengolahan tanaman obat lokal berbasis kearifan daerah di Pondok Pesantren Jamalul Qur'an Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(2), 44-50.
- Meilia, A., Junaedi, C., & Rezaldi, F. (2022). Formulasi Salep Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe Pinnata* (Lam.) Pers) Untuk Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih. *Jurnal Medika & Sains [J-Medsains]*, 2(1), 9-19.
- Puspitasari, I. (2020). Pentingnya Mengenal Kembali Jenis Obat Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19 – Fakultas Farmasi UGM. Fakultas Farmasi UGM. Retrieved November 8, 2022, from <https://farmasi.ugm.ac.id/id/pentingnya-mengenal-kembali-jenis-obat->

tradisional-pada-masa-pandemik-
covid-19

Farmasi Mahaganesha). *Jurnal
Ilmiah Mahaganesha*, 1 (2).

Saputra, H. A., & Susanty, S. D. (2021).
Penyuluhan Tentang Apotik Hidup Di
Pondok Pesantren Sumatera
Thawalib Parabek, Bukittinggi.
Empowering Society Journal. Vol. 2,
No. 1, 37-42.

Sartika, R. E. (2020). 8 Manfaat Lidah Buaya,
Mengobati Luka Hingga Melawan
Kanker. Retrieved November 25,
2022, from
[https://health.kompas.com/read/20
20/07/13/090000368/8-manfaat-
lidah-buaya-mengobati-luka-
hingga-lawan-kanker?page=all](https://health.kompas.com/read/2020/07/13/090000368/8-manfaat-lidah-buaya-mengobati-luka-hingga-lawan-kanker?page=all)

Susanti, S., & Sukaesih, S. (2017).
Kearifan Lokal Sunda Dalam
Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat
Obat Oleh Masyarakat Cipatat
Kabupaten Bandung Barat. *WACANA,
Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2),
291.
[https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2
.55](https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.55)

Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam
Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga
(TOGA) di Kecamatan Margadana.
Jurnal Para Pemikir, 6(1), 111–117.
[https://www.researchgate.net/public
ation/329265370_Komunikasi_Dalam_S
osialisasi_Tanaman_Obat_Keluarga_To
ga_Di_Kecamatan_Margadana](https://www.researchgate.net/publication/329265370_Komunikasi_Dalam_Sosialisasi_Tanaman_Obat_Keluarga_Toga_Di_Kecamatan_Margadana)

Ulfa, M., & Matin, N. S. (2022, January).
Pelatihan Budidaya Tanaman
Herbal di Lingkungan Pondok
Pesantren Al-Jihad Surabaya. In
*PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
SURABAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 677-
681).

Widhyanti, N. K. A., & Sutrisna, I. N. G. T.
(2022). Analisis Pengetahuan, Sikap
dan Tindakan Mengenai
Penggunaan Fitofarmaka Secara
Swamedikasi dan Faktor yang
Mempengaruhi (Studi pada
Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi